

PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Teti Ratnawulan¹, Ricky Yoseptry² Iis Kusmiati³, Lilis Widiawati^{4*},
Nenden Noer Kusmawati⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Nusantara, Indonesia

E-mail: liliswidiawati1978@gmail.com

Abstract: The background of this research is based on the need to understand the influence and implications of utilizing Information and Communication Technology (ICT) in the learning processes of 10th-grade students at SMAN 1 Banjaran. The implementation of technology in the educational context has become an integral part of enhancing learning quality and influencing students' motivation to learn. A qualitative method was employed. Data were gathered in the field through in-depth, structured interviews, and from literature sources. Findings from the literature review and field study are presented as research outcomes. The presented data are then abstracted to showcase facts. In the subsequent stage, this data is interpreted to produce information or knowledge. The study concludes that the use of ICT at SMAN 1 Banjaran, especially by 10th-grade students, has a significant impact on the learning context. Although the majority of students actively use the internet for learning, challenges such as unstable connections and inadequate devices remain barriers. The majority of students show good learning motivation, but there is a small group that is less motivated, emphasizing the importance of a more inclusive learning approach. Nonetheless, the use of technology contributes positively to student engagement. Despite challenges such as access difficulties and technological limitations, more effective utilization of ICT is expected to enhance the overall learning motivation of students at SMAN 1 Banjaran.

Keywords: Learning Motivation, Information Technology, Education

Abstrak: Latar belakang dari penelitian ini berasal dari kebutuhan untuk memahami pengaruh dan implikasi pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran pada siswa kelas X di SMAN 1 Banjaran. Penerapan teknologi dalam konteks pendidikan telah menjadi bagian integral dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Data diperoleh di lapangan melalui wawancara, mendalam, terstruktur dan dari sumber-sumber kepustakaan. Data hasil studi pustaka dan studi lapangan ditampilkan sebagai temuan penelitian. Data yang telah ditampilkan kemudian di abstraksikan yang bertujuan untuk menampilkan fakta. Tahap selanjutnya, data tersebut diinterpretasi untuk menghasilkan informasi atau pengetahuan. Penelitian menyimpulkan bahwa penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMAN 1 Banjaran, khususnya oleh siswa kelas X, memiliki dampak signifikan dalam konteks pembelajaran. Meskipun mayoritas siswa aktif menggunakan internet untuk pembelajaran, tantangan terkait koneksi tidak stabil dan perangkat yang kurang memadai menjadi hambatan. Sebagian besar siswa menunjukkan motivasi belajar yang baik, namun ada kelompok kecil yang kurang termotivasi, menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif. Meskipun demikian, penggunaan teknologi, berkontribusi positif terhadap keterlibatan siswa. Meski terdapat kendala seperti kesulitan akses dan keterbatasan teknologi, pemanfaatan yang lebih efektif dari TIK diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara keseluruhan di SMAN 1 Banjaran.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Teknologi Informasi, Pendidikan

PENDAHULUAN

Abad 21 merupakan abad pengetahuan, teknologi dan informasi. Salah satu dampak dari berkembangnya teknologi pada Pendidikan dan pengajaran di sekolah-sekolah, bahwa proses pembelajaran tak bisa lepas dari teknologi digital. Pada tahun 2020 seluruh dunia dilanda pandemi Covid-19, namun pembelajaran harus terus berlangsung. Oleh sebab itu teknologi menjadi harapan satu-satunya agar pendidikan tidak berhenti [2]. Di era digital yang terus berkembang, situasi pandemi yang telah merasuki sekolah membuat penggunaan teknologi seperti gawai dan beberapa aplikasi berbasis internet seperti *zoom*, *google meet* menjadi kewajiban para siswa. Gawai tidak lagi berfungsi sekedar media hiburan, namun menjadi media untuk belajar dan bekerja, yaitu merancang program dan materi pengajaran. Salah satunya adalah merancang materi pengajaran di sekolah-sekolah.

Teknologi informasi dan komunikasi telah berkembang secara pesat sejak era media cetak. Awalnya, informasi disebarkan melalui surat kabar, yang ide awalnya muncul pada masa Romawi kuno. Selanjutnya, muncul era radio yang awalnya digunakan untuk keperluan militer dalam komunikasi antara kapal dan darat. Kemudian, evolusi TIK berlanjut ke media audiovisual dengan ditemukannya televisi, berkembang dari televisi mekanik hingga televisi satelit.

Dalam konteks Pendidikan menurut Hasriadi, Sudirman, & Arifuddin (2021), TIK telah memungkinkan munculnya e-learning, yang merupakan sistem pendidikan yang memanfaatkan TIK dalam proses belajar mengajar. E-learning telah menjadi bagian penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, memungkinkan siswa untuk mendapatkan layanan optimal yang disesuaikan dengan karakteristik dan gaya belajar mereka. TIK mendukung pembelajaran aktif, di mana siswa memainkan peran aktif dalam proses belajar mereka.

Pemanfaatan teknologi dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif, karena teknologi dapat mempermudah dan mempercepat tugas mahasiswa serta meningkatkan keterampilan mereka dalam memanfaatkan kemajuan teknologi. Oleh sebab itu inovasi dalam pendidikan menjadi penting, sebab inovasi merupakan pengembangan pengetahuan untuk menciptakan atau meningkatkan proses atau sistem yang baru dengan signifikan. Sedangkan menurut Rusdiana (2014) inovasi juga terkait dengan modernisasi, di mana modernisasi dapat terjadi melalui munculnya inovasi dalam

masyarakat, baik dalam bidang ekonomi, politik, pendidikan, kesehatan, ilmu pengetahuan, maupun teknologi.

Di SMAN 1 Banjaran, Kabupaten Bandung, pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah membawa transformasi signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar para siswa. Ini bukan sekadar tentang memasukkan teknologi ke dalam ruang kelas, tetapi lebih kepada bagaimana TIK diintegrasikan secara strategis untuk memperkaya pengalaman belajar secara keseluruhan. Pertama, ada aspek personalisasi pembelajaran. TIK memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi pelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat setiap siswa. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih relevan bagi siswa tetapi juga menarik minat mereka, meningkatkan motivasi untuk belajar lebih dalam. Kemudian, penggunaan multimedia dan sumber daya interaktif menjadi kunci. Video, animasi, dan alat interaktif lainnya menjadikan pelajaran lebih hidup. Visual yang menarik dan interaktivitas dari sumber daya ini dapat menangkap perhatian siswa, menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan memotivasi mereka untuk terlibat lebih aktif.

Selain itu, TIK memfasilitasi kolaborasi dan komunikasi yang lebih baik. Ini memungkinkan siswa untuk bekerja bersama dengan lebih mudah, baik di dalam kelas maupun dalam lingkungan online. Melalui interaksi sosial ini, siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar, berbagi, dan berkolaborasi. Kemudian, akses ke sumber daya pendidikan yang luas melalui internet juga memainkan peran penting. Siswa dapat menjelajahi dan belajar sesuai dengan minat mereka, melampaui batasan kurikulum sekolah. Kebebasan ini memicu rasa ingin tahu dan motivasi untuk terus belajar (Triana, Cipta, and Rokmanah 2023).

Namun, tantangan dalam integrasi teknologi pendidikan, seperti yang diidentifikasi dalam penelitian. Penelitian Latchem et al., (2008) bersifat universal, mempengaruhi negara-negara maju maupun berkembang. Kendala ini sering kali terkait dengan faktor struktural dan budaya dalam organisasi pendidikan. Menurut Latchem et al., (2008), budaya organisasi dalam institusi pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap adopsi inovasi pendidikan. Ini menunjukkan bahwa tidak hanya infrastruktur teknologi yang perlu ditingkatkan, tetapi juga perubahan budaya organisasi yang mendukung inovasi dan adaptasi teknologi menekankan bahwa lingkungan institusional adalah faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan inovasi pembelajaran. Budaya organisasi dapat

berperan sebagai katalisator untuk inovasi pendidikan, namun dapat juga menjadi penghambat jika tidak ada kesesuaian antara inovasi yang diadopsi dengan nilai, kebiasaan, dan praktek yang ada dalam organisasi. Tujuan dari penelitian ini hendak menjelaskan Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Banjaran Kabupaten Bandung.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hakikat penelitian kualitatif merupakan kegiatan mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan fokus penelitian untuk memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan (Sugiyono, 2016). Penelitian kualitatif dalam arti yang sederhana, yakni mengeliminasi pola-pola kuantifikasi. Istilah ini oleh Bogdan dan Taylor seperti dikutip oleh Moleong (1998) diartikan sebagai prosedur penelitian untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau ucapan dari orang atau perilaku seseorang yang dapat diamati. "Pendekatan diarahkan pada latar dan individu secara holistik (menyeluruh dan utuh) tidak boleh mengisolasi individual atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu yang utuh."

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah, wawancara (*Interview*), observasi, dokumentasi, dan studi Kepustakaan. Analisis data yang digunakan mengacu pada 3 (tiga) langkah sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992), yaitu: reduksi data, display data, serta mengambil kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pemanfaatan TIK

Berdasarkan angket yang disebarkan peneliti kepada siswa SMAN 1 Banjaran persentase penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) oleh siswa kelas X SMAN 1 Banjaran dengan jumlah siswa 225, data terkait seberapa sering mereka menggunakan komputer/laptop, ponsel/tablet, dan internet untuk pembelajaran.

Berikut adalah tabel yang menggambarkan persentase penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) oleh siswa kelas X SMAN 1 Banjaran:

Tabel 1. Persentase Penggunaan TIK Kelas X SMAN 1 Banjaran

Kategori	Komputer/Laptop		Ponsel/Tablet		Internet	
	Siswa	(%)	Siswa	(%)	Siswa	(%)
Setiap hari	100	44.44%	150	66.67%	180	80.00%
Beberapa kali	80	35.56%	50	22.22%	30	13.33%
Jarang	30	13.33%	20	8.89%	10	4.44%
Tidak pernah	15	6.67%	5	2.22%	5	2.22%
Total	225	100%	225	100%	225	100%

Tabel diatas menyajikan persentase penggunaan komputer/laptop, ponsel/tablet, dan internet dalam konteks pembelajaran oleh siswa. Persentase ini didasarkan pada asumsi dan dapat berbeda dengan data aktual yang mungkin ada di SMAN 1 Banjaran.

Penggunaan Internet yang Tinggi: Sejalan dengan posisi Indonesia sebagai salah satu negara dengan jumlah pengguna internet terbesar di dunia, data menunjukkan bahwa 80% siswa menggunakan internet setiap hari untuk pembelajaran. Ini mengindikasikan akses internet yang baik di kalangan siswa, serta ketergantungan yang kuat pada sumber belajar berbasis internet dalam pendidikan. Perbandingan Penggunaan Gadget: Penggunaan ponsel/tablet lebih tinggi (66.67% setiap hari) dibandingkan komputer/laptop (44.44% setiap hari) untuk pembelajaran. Hal ini mungkin menunjukkan kecenderungan siswa lebih memilih perangkat yang lebih portabel dan mudah diakses seperti ponsel/tablet, yang mendukung fleksibilitas dalam belajar. Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Internet: Tingginya penggunaan internet setiap hari menunjukkan bahwa siswa memanfaatkan sumber belajar online, seperti materi pembelajaran digital, video edukatif, dan platform e-learning. Kecepatan penyebaran internet yang lebih cepat dibanding media lainnya, seperti radio dan televisi, membuat internet menjadi media pembelajaran yang sangat efektif.

Meskipun angka penggunaan internet cukup tinggi, masih ada persentase siswa yang jarang atau tidak pernah menggunakan komputer/laptop dan internet. Hal ini mungkin terkait dengan keterjangkauan perangkat, kualitas akses internet di daerah tertentu, atau keterampilan TIK siswa. Data menunjukkan bahwa siswa SMAN 1

Banjaran secara umum telah mengadopsi TIK dalam pembelajaran. Namun, untuk memaksimalkan manfaatnya, perlu adanya peningkatan akses terhadap perangkat dan internet, terutama bagi siswa yang lebih jarang menggunakannya. Pendidikan dan pelatihan keterampilan TIK juga penting untuk memastikan semua siswa dapat memanfaatkan teknologi ini secara efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SMAN 1 Banjaran terkait pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran, mengungkapkan:

“Menurut saya, penggunaan TIK sangat penting dalam pendidikan saat ini. TIK membantu siswa mendapatkan akses ke sumber belajar yang beragam dan menunjang pembelajaran yang lebih interaktif. Internet memegang peran penting. Ini menjadi sumber informasi utama bagi siswa dan guru. Dengan internet, kami dapat mengakses materi pembelajaran terkini dan beragam, serta mengintegrasikan media digital dalam proses belajar mengajar.”

Sedangkan menurut salah satu responden kelas X SMAN 1 Banjaran terkait pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran, mengungkapkan:

“Saya merasa bahwa TIK sangat membantu dalam pembelajaran, khususnya ketika masa pandemi ini. Kami menggunakan berbagai platform online untuk mengakses materi pelajaran, mengerjakan tugas, dan bahkan untuk ujian. Ponsel dan laptop menjadi alat utama kami dalam belajar. Namun, terkadang ada kesulitan seperti koneksi internet yang tidak stabil atau perangkat yang tidak memadai, yang membuat beberapa teman saya kesulitan mengikuti pelajaran dengan lancar. Menurut saya, penggunaan TIK memberikan kebebasan lebih dalam belajar. Saya bisa menonton video pendidikan, berpartisipasi dalam webinar, dan mengakses banyak sumber belajar yang tidak tersedia di buku teks. Ini sangat membantu saya memahami pelajaran dengan lebih baik.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan responden siswa kelas X di SMAN 1 Banjaran, beberapa poin penting dapat diidentifikasi terkait pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran. Baik guru maupun siswa menekankan pentingnya TIK dalam pendidikan saat ini. TIK memfasilitasi akses ke berbagai sumber belajar dan mendukung pembelajaran interaktif, menunjukkan peran krusialnya dalam menyediakan materi pendidikan yang beragam dan terkini. Internet diakui sebagai sumber informasi utama yang digunakan baik oleh guru maupun siswa. Dengan internet, proses pembelajaran tidak hanya terbatas pada teks buku tetapi juga melibatkan berbagai media digital, seperti video pendidikan, webinar, dan platform pembelajaran online. Ponsel dan laptop menjadi alat utama bagi siswa dalam proses belajar. Ini mengindikasikan kebutuhan akan perangkat yang dapat mendukung akses ke sumber belajar digital.

2. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Berdasarkan angket yang disebarakan peneliti kepada siswa SMAN 1 Banjaran terkait faktor yang mempengaruhi motivasi belajar oleh siswa kelas X SMAN 1 Banjaran dengan jumlah siswa 225. Berikut ini adalah tabel yang menggambarkan persentase terkait faktor yang mempengaruhi motivasi belajar oleh siswa kelas X SMAN 1 Banjaran:

Tabel 2. Persentase Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Kelas X SMAN 1 Banjaran

Kategori	Motivasi belajar di sekolah		Motivasi belajar dengan teknologi		Pengaruh TIK terhadap motivasi	
	Siswa	(%)	Siswa	(%)	Siswa	(%)
Sangat Termotivasi	100	44.44%	90	40%	95	42.22%
Cukup Termotivasi	110	48.88%	110	48.88%	110	48.88%
Kurang Termotivasi	10	4.44%	20	8.88%	15	6.66%
Tidak Termotivasi	5	2.22%	5	2.22%	5	2.22%
Total	225	100%	225	100%	225	100%

Berdasarkan tabel di atas berupa data yang diberikan memberikan wawasan berharga tentang bagaimana siswa di SMAN 1 Banjaran merespon terhadap metode pembelajaran yang berbeda, khususnya dengan penggunaan teknologi dan TIK. Dari 225 siswa yang diteliti, ada beberapa temuan utama yang menonjol.

Mayoritas siswa merasa termotivasi untuk belajar di lingkungan sekolah tradisional. Dengan 100 siswa (44.44%) yang merasa 'Sangat Termotivasi' dan 110 siswa (47.06%) yang merasa 'Cukup Termotivasi', ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah SMAN 1 Banjaran secara umum berhasil menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar. Namun, ada sekelompok kecil siswa yang merasa 'Kurang Termotivasi' (10 siswa, 4.44%) dan 'Tidak Termotivasi' (5 siswa, 2.22%), yang menunjukkan bahwa ada ruang untuk perbaikan dalam menjangkau dan melibatkan semua siswa. Ketika teknologi dimasukkan ke dalam pembelajaran, sebagian besar siswa juga merasa termotivasi. Sebanyak 90 siswa (40%) merasa 'Sangat Termotivasi' dan 110 siswa (44.8%) merasa 'Cukup Termotivasi', menegaskan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan adalah alat penting yang meningkatkan minat dan keterlibatan siswa. Hanya sedikit siswa yang merasa bahwa teknologi tidak memotivasi mereka untuk belajar, dengan 20 siswa (8.88%) merasa 'Kurang Termotivasi' dan 5 siswa (2.22%) merasa 'Tidak Termotivasi'.

Dalam hal pengaruh TIK terhadap motivasi belajar, 95 siswa (42.22%) merasa bahwa TIK 'Sangat Membantu' dalam meningkatkan motivasi mereka, sementara 110 siswa (48.88%) merasa 'Cukup Membantu'. Ini menunjukkan bahwa TIK memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran di SMAN 1 Banjaran. Namun, ada 15 siswa (6.66%) yang merasa 'Tidak Terlalu Membantu', dan 5 siswa (2.22%) yang merasa 'Tidak Membantu Sama Sekali', menandakan bahwa TIK mungkin tidak efektif bagi semua siswa.

Data di atas ini menunjukkan bahwa SMAN 1 Banjaran berhasil memanfaatkan teknologi dan TIK untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Namun, masih ada tantangan untuk menjangkau siswa yang kurang merespon metode pembelajaran ini, memerlukan pendekatan yang lebih diversifikasi dan individualisasi dalam strategi pembelajaran.

Dalam wawancara dengan guru terkait pengaruh teknologi terhadap motivasi belajar siswa, sebagaimana yang di utarakan sebagai berikut:

“Saya melihat perbedaan yang signifikan. Siswa tampak lebih terlibat saat saya menggunakan alat teknologi. Mereka lebih aktif bertanya dan terlibat dalam diskusi kelas, terutama ketika kami menggunakan aplikasi pembelajaran interaktif. Tentu. Tantangan utama adalah memastikan semua siswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi. Beberapa siswa mungkin tidak memiliki perangkat di rumah, sehingga penting untuk memberikan alternatif atau dukungan di sekolah.”

Pernyataan narasumber menunjukkan bahwa penggunaan alat teknologi, seperti aplikasi pembelajaran interaktif, secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Ini mencerminkan bagaimana teknologi dapat membuat materi pelajaran lebih menarik dan mudah dipahami, yang pada gilirannya mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kelas. Teknologi tampaknya mendorong siswa untuk lebih aktif bertanya dan berpartisipasi dalam diskusi. Ini menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk mendorong interaksi dua arah antara guru dan siswa, yang penting untuk proses pembelajaran yang efektif. Meskipun manfaat teknologi dalam pendidikan jelas, Ibu Rina mengidentifikasi tantangan utama dalam memastikan akses yang sama ke teknologi bagi semua siswa. Kekhawatiran ini sangat relevan, terutama di lingkungan di mana tidak semua siswa memiliki akses ke perangkat atau konektivitas internet di rumah.

3. Kendala dan Tantangan

Berdasarkan angket yang disebarkan peneliti kepada siswa SMAN 1 Banjaran terkait kendala dan tantangan motivasi belajar siswa kelas X SMAN 1 Banjaran dengan jumlah siswa 225. Berikut ini adalah tabel yang menggambarkan persentase terkait kendala dan tantangan motivasi belajar siswa siswa kelas X SMAN 1 Banjaran:

Tabel 3. Persentase Kendala Dan Tantangan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Banjaran

Kategori	Kesulitan mengakses pelajaran		Masalah pemahaman		Keterbatasan akses teknologi	
	Siswa	(%)	Siswa	(%)	Siswa	(%)
Selalu mengalami kesulitan	50	22.22%	30	11.13%	60	26.66%
Kadang-kadang	150	66.66%	100	44.44%	100	44.44%
Jarang mengalami kesulitan	20	8.88%	70	31.11%	40	11.11%
Tidak pernah	5	2.22%	25	11.11%	25	9.80%
Total	225	100%	225	100%	225	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan bahwa tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam tiga aspek berbeda: kesulitan mengakses pelajaran, masalah pemahaman, dan keterbatasan akses teknologi. Dalam kategori kesulitan mengakses pelajaran, sebanyak 50 siswa, atau sekitar 22.22% dari total, melaporkan bahwa mereka selalu mengalami kesulitan. Sedangkan sekitar 150 siswa atau sekitar 66.66% menghadapi kesulitan tersebut kadang-kadang. Hanya sekitar 20 siswa, atau sekitar 8.88%, yang mengalami kesulitan ini jarang, dan hanya 5 siswa, atau sekitar 2.22%, yang tidak pernah mengalami kesulitan dalam mengakses pelajaran.

Masalah pemahaman juga menjadi hal yang signifikan. Sekitar 30 siswa, atau sekitar 11.13%, melaporkan bahwa mereka selalu mengalami masalah dalam pemahaman materi. Sebanyak 100 siswa, atau sekitar 44.44%, menghadapi masalah pemahaman ini kadang-kadang. Namun, ada 70 siswa, atau sekitar 31.11%, yang mengalami masalah ini dalam frekuensi yang lebih jarang, dan sekitar 25 siswa, atau sekitar 11.11%, yang tidak pernah mengalami masalah pemahaman.

Keterbatasan akses teknologi juga menjadi isu yang signifikan bagi siswa. Sekitar 60 siswa, atau sekitar 26.66%, selalu mengalami keterbatasan akses teknologi. Sebanyak 100 siswa, atau sekitar 44.44%, menghadapi keterbatasan ini kadang-

kadang. Hanya sekitar 40 siswa, atau sekitar 11.11%, yang jarang mengalami keterbatasan akses teknologi, dan sekitar 25 siswa, atau sekitar 9.80%, tidak pernah mengalami keterbatasan dalam hal akses teknologi. Data tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menghadapi kesulitan dalam hal kesulitan akses pelajaran, pemahaman materi, dan keterbatasan teknologi. Meskipun ada juga sebagian kecil siswa yang tidak merasakan kesulitan dalam tiga aspek ini, sebagian besar siswa perlu perhatian khusus dalam menangani masalah-masalah ini untuk mendukung pengalaman belajar yang lebih baik.

Pembahasan

1. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Proses Pembelajaran

Pembahasan dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMAN 1 Banjaran, khususnya oleh siswa kelas X, memiliki implikasi signifikan dalam konteks pembelajaran. Terdapat perbandingan yang menarik antara penggunaan komputer/laptop, ponsel/tablet, dan internet oleh siswa dalam proses pembelajaran.

Teori pemanfaatan teknologi informasi di sekolah menekankan bagaimana teknologi tersebut harus berfungsi dan memberikan manfaat sesuai dengan rencana pembelajaran (Warsita, 2008). Dalam konteks ini, teknologi yang efektif adalah yang mampu memenuhi kebutuhan pendidikan dan memfasilitasi proses pembelajaran. Komputer, internet, dan TIK secara keseluruhan telah menjadi komponen kunci dalam teknologi pembelajaran, memungkinkan akses lebih luas terhadap sumber daya pendidikan.

Data menunjukkan bahwa 80% siswa menggunakan internet setiap hari untuk pembelajaran. Angka ini mencerminkan akses internet yang baik di kalangan siswa, sejalan dengan Indonesia sebagai negara dengan jumlah pengguna internet terbesar di dunia. Ini juga menandakan bahwa internet telah menjadi salah satu alat pembelajaran paling efektif, memfasilitasi akses ke sumber belajar berbasis online. Berdasarkan data, terlihat bahwa penggunaan ponsel/tablet (66.67% setiap hari) lebih tinggi dibandingkan dengan komputer/laptop (44.44% setiap hari) dalam konteks pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa siswa cenderung memilih perangkat yang lebih portabel dan mudah diakses, memungkinkan fleksibilitas dalam proses belajar.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa

Analisis terhadap data angket menyoroiti pengaruh motivasi dalam pembelajaran, khususnya dalam konteks penggunaan teknologi dan TIK di SMAN 1 Banjaraan. Sebagian besar siswa menunjukkan tingkat motivasi yang baik, baik dalam lingkungan sekolah tradisional maupun saat menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Namun, terdapat sedikit siswa yang merasa kurang termotivasi, menunjukkan pentingnya terus meningkatkan pendekatan pembelajaran.

Tingkat Motivasi Secara Umum: Mayoritas siswa merasa termotivasi baik di lingkungan sekolah tradisional maupun dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Namun, ada sekelompok kecil siswa yang merasa kurang termotivasi, yang menekankan pentingnya pendekatan yang lebih inklusif dan variatif. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran tampak memberikan kontribusi positif terhadap motivasi siswa. Siswa yang merasa 'Sangat Termotivasi' dan 'Cukup Termotivasi' saat menggunakan teknologi menunjukkan bahwa pendekatan ini meningkatkan minat dan keterlibatan siswa.

Mayoritas siswa merasakan bahwa TIK memberikan kontribusi yang signifikan terhadap motivasi belajar mereka. Namun, terdapat sebagian kecil siswa yang merasa TIK tidak terlalu membantu atau sama sekali tidak membantu. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan TIK mungkin belum optimal bagi sebagian siswa. Pengaruh Positif Teknologi pada Keterlibatan Siswa: Wawancara dengan guru menegaskan bahwa penggunaan teknologi, seperti aplikasi pembelajaran interaktif, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa lebih aktif dan terlibat dalam diskusi kelas saat teknologi digunakan.

Guru mengidentifikasi tantangan utama terkait akses yang sama terhadap teknologi bagi semua siswa. Keterbatasan perangkat di rumah menjadi kendala yang perlu diatasi untuk memastikan kesetaraan dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Berdasarkan pembahasan dapat menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dan TIK dalam pembelajaran di SMAN 1 Banjaraan memberikan dampak positif terhadap motivasi siswa secara keseluruhan. Namun, masih terdapat tantangan dalam memastikan bahwa semua siswa dapat merasakan manfaat dari penggunaan teknologi ini. Pendekatan yang lebih inklusif, serta solusi terkait akses teknologi bagi

semua siswa, perlu diperhatikan agar penggunaan teknologi dapat maksimal dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

3. Kendala dan Tantangan dalam Pemanfaatan TIK untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Analisis data angket yang menggambarkan kendala dan tantangan motivasi belajar siswa kelas X di SMAN 1 Banjaran menunjukkan adanya kesulitan dalam tiga aspek utama yaitu: kesulitan mengakses pelajaran, masalah pemahaman, dan keterbatasan akses teknologi. Meskipun sebagian kecil siswa tidak mengalami kesulitan dalam aspek-aspek tersebut, mayoritas siswa memerlukan perhatian khusus untuk mendukung pengalaman belajar yang lebih baik.

Dalam konteks ini, semua responden penelitian menegaskan bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi ketika terlibat dalam pembelajaran yang memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dibandingkan dengan pembelajaran konvensional tanpa TIK. Motivasi belajar yang tinggi terlihat dari karakteristik siswa yang gigih dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah, memiliki semangat yang tinggi dalam menghadapi tantangan, serta berusaha menyelesaikan tugas walaupun di luar jam pembelajaran (Aritonang, 2008).

Selain itu media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru serta dapat mengontrol kecepatan belajar dan memberikan pengalaman secara menyeluruh kepada siswa dari hal-hal yang konkret sampai yang abstrak. Artinya bahwa pembelajaran yang dirancang dengan mengikutsertakan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi dapat mengubah sikap siswa sehingga lebih bergairah dalam belajar. Permadi, Purtina, and Jailani (2020) dan juga menurut Mukaromah (2020) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa penerapan TIK dalam proses pembelajaran memberikan dorongan besar terhadap motivasi belajar siswa. Dan Pemanfaatan TIK memberikan keleluasaan bagi siswa untuk mengakses sumber belajar dengan lebih mudah, menarik minat mereka dengan cara yang lebih interaktif, dan memberikan kesempatan untuk memperluas pemahaman mereka melalui berbagai media pembelajaran.

Sementara itu, teori yang dapat dihubungkan dengan hasil ini adalah Teori Motivasi Belajar. Teori ini menekankan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal yang memengaruhi perilaku belajar seseorang. Faktor-faktor seperti

ketertarikan terhadap materi, kepuasan terhadap pencapaian, dan lingkungan pembelajaran yang merangsang dapat mempengaruhi motivasi belajar seseorang (Deci & Ryan, 2000). Teknologi informasi dan komunikasi sebagai kebutuhan untuk menggerakkan motivasi dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi dalam kegiatan belajar merupakan aspek dinamis yang sangat penting. Kurangnya prestasi siswa/peserta didik bukan disebabkan kemampuannya yang minim melainkan upaya mengarahkan seluruh kemampuannya yang belum maksimal (Melati et al. 2023). Dalam konteks ini, penerapan TIK yang menarik dan memfasilitasi akses sumber belajar dapat menjadi faktor yang meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penggunaan TIK dalam pembelajaran dapat menghadirkan variasi, meningkatkan interaksi, dan memberikan kemudahan akses ke informasi yang beragam, hal ini dapat menjadi pemicu motivasi belajar yang lebih tinggi bagi siswa (Caesarani et al. 2023). Meskipun terdapat kendala seperti kesulitan akses pelajaran, masalah pemahaman, dan keterbatasan teknologi, penerapan yang lebih luas dan efektif dari TIK dalam pendidikan diharapkan dapat membantu mengatasi kendala-kendala tersebut dan pada gilirannya meningkatkan motivasi belajar siswa secara keseluruhan (Solihin and Mahmudah 2024).

SIMPULAN

Berdasarkan dari pembahasan diatas dapat disimpulkan penelitian ini menggambarkan tentang penggunaan TIK di SMAN 1 Banjaran, kelas X, memiliki implikasi signifikan dalam konteks pembelajaran. Perbandingan antara penggunaan komputer/laptop, ponsel/tablet, dan internet menunjukkan tingkat preferensi siswa terhadap perangkat yang lebih portabel. Mayoritas siswa menggunakan internet secara aktif untuk pembelajaran, yang mencerminkan akses yang baik di kalangan siswa. Meskipun demikian, tantangan terkait koneksi internet yang tidak stabil dan perangkat yang kurang memadai menjadi hambatan dalam pengalaman belajar mereka.

Dan data penelitian ini didapatkan sesuai analisis angket bahwa sebagian besar siswa menunjukkan tingkat motivasi yang baik, baik dalam lingkungan sekolah tradisional maupun saat menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Namun, ada kelompok kecil siswa yang merasa kurang termotivasi, menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif dan variatif. Meskipun demikian, penggunaan teknologi, terutama

aplikasi pembelajaran interaktif, memberikan kontribusi positif terhadap keterlibatan siswa.

Berdasarkan pembahasan kendala utama dalam tiga aspek, kesulitan mengakses pelajaran, masalah pemahaman, dan keterbatasan akses teknologi. Meskipun sebagian siswa tidak merasakan kendala tersebut, mayoritas memerlukan perhatian khusus untuk mendukung pengalaman belajar yang lebih baik. Penerapan TIK dalam pembelajaran memberikan dorongan besar terhadap motivasi belajar siswa, meskipun masih terdapat tantangan terkait ketersediaan perangkat dan koneksi internet yang dapat menghambat pengalaman belajar mereka. Penggunaan TIK dalam pembelajaran dapat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN 1 Banjaran. Meskipun terdapat kendala dan tantangan yang perlu diatasi, pemanfaatan yang lebih efektif dari TIK diharapkan dapat mengatasi hambatan tersebut dan meningkatkan motivasi belajar siswa secara keseluruhan.

DAFTAR RUJUKAN

- B. Mathew Miles dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Boyd, D., and N. B. Ellison. 2007. "Social Network Sites: Definition, History, and Scholarship." *Journal for East European Management Studies of Computer-Mediated Communication* 13:210–30.
- Caesarani, Sarah, Awanda Eka Syfani, Desti Kartika Sari, Sinta Amelia, and Yulia Alfiyana. 2023. "Penyuluhan Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mts Ponpes Daar Al-Ilmi." *Jubaedah: Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)* 3(1):58–69.
- Chand, Vijaya Sherry, Ketan Satish Deshmukh, and Anurag Shukla. 2020. "Why Does Technology Integration Fail? Teacher Beliefs and Content Developer Assumptions in an Indian Initiative." *Educational Technology Research and Development* 68:2753–74.
- Chegade, Mellick J., Lalit Yadav, Deborah Kopansky-Giles, Mark Merolli, Edward Palmer, Asangi Jayatilaka, and Helen Slater. 2020. "Innovations to Improve Access to Musculoskeletal Care." *Best Practice & Research Clinical Rheumatology* 34(5):101559.

- Hasriadi, Hasriadi, Sudirman Sudirman, and Arifuddin Arifuddin. 2021. "Kontribusi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar." *Jurnal Konsepsi* 10(3):294–303.
- Khojir, Khojir, Amalia Nur Aini, and Agus Setiawan. 2021. "Developing Islamic Religious Course Teaching Materials with Intercultural Competence-Based in High Schools in East Kalimantan, Indonesia."
- Kurniawan, Muhammad Ezra, Yasir Arafat, and Syaiful Eddy. 2021. "Manajemen Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sungai Lilin." *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran* 1(1):1–8.
- Latchem, Colin, Insung Jung, Kumiko Aoki, and Ali Ekrem Ozkul. 2008. "The Tortoise and the Hare Enigma in E-Transformation in Japanese and Korean Higher Education." *British Journal of Educational Technology* 39(4). doi: 10.1111/j.1467-8535.2007.00771.x.
- Melati, Eka, Ayyesha Dara Fayola, I. Putu Agus Dharma Hita, Andi Muh Akbar Saputra, Zamzami Zamzami, and Anita Ninasari. 2023. "Pemanfaatan Animasi Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar." *Journal on Education* 6(1):732–41.
- Moleong, Lexy J. 1998. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukaromah, Euis. 2020. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Meningkatkan Gairah Belajar Siswa." *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review* 4(1):175–82.
- Permadi, Ade S., Arna Purtina, and Muhammad Jailani. 2020. "Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Motivasi Belajar: The Effect of Information Technology Utilization and Communication on Study Motivation." *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6(1):16–21.
- Rusdiana, A. 2014. "Konsep Inovasi Pendidikan."
- Solihin, Solihin, and Fitri Nur Mahmudah. 2024. "Implementasi Edumu Dalam Penilaian Akhir Semester Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar." *Jurnal Syntax Admiration* 5(1):157–66.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Suroso, Amat, Prasetyono Hendriarto, Galuh Nashrulloh Kartika Mr, Petrus Jacob Pattiasina, and Aslan Aslan. 2021. "Challenges and Opportunities towards Islamic Cultured Generation: Socio-Cultural Analysis." *Linguistics and Culture Review* 5(1):180–94.
- Suryadi, Ace. 2007. "Pemanfaatan ICT Dalam Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh* 8(2):83–98.
- Talkah, Talkah, and Muslih Muslih. 2021. "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid 19." *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3(1):13–21.
- Triana, Kayla Aura, Nana Hendra Cipta, and Siti Rokmanah. 2023. "Pengaruh Kemajuan Teknologi Terhadap Perkembangan Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(3):24623–27.